ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN SUKU CADANG

Nida Putri Rahmayanti [1)], Ernawati [2)], Ryan Fahrizal [3)]

[1,2,3]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia

Diterima	*Perbaikan*	*Diterbitkan*
4 Novemver 2025	*5 Desember 2025*	*21 Januari 2026*

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the internal control system of spare parts inventory that has been carried out at PT Serasi Autoraya (TRAC) South Kalimantan Branch. The method used in this study is a descriptive-qualitative method, namely collecting the necessary data from the PTSerasi Autoraya (TRAC) South Kalimantan Branch and then describing it as a whole, and it was carried out for more than 2 months. The results of the research conducted show that PT Serasi Autoraya (TRAC) South Kalimantan Branch in terms of organizational structure is still not effective in the spare parts inventory warehouse because the warehouse also doubles as a warehouse admin. The use of documents in inventory management procedures has not been carried out properly such as the use of Work Orders for goods requests, the process of reducing the stock system, the use of the Goods Handover form and the Goods Stock Card as determined by the company. Employees appointed in the inventory warehouse have not been equipped with training and skills in managing the inventory in the spare parts inventory warehouse

Keywords: Internal Control, Inventory Management, Spare Parts.

PENDAHULUAN

Persediaan merupakan salah satu elemen aset yang paling aktif dan penting dalam proses bisnis, yang diperoleh atau diproduksi dan dijual secara terus menerus, sehingga persediaan harus diuraikan dan diukur secara cermat. Pentingnya manajemen persediaan, karena dapat berdampak signifikan baik pada laporan laba rugi maupun neraca. Persediaan harus dikelola dengan baik, disimpan ditempat yang aman dan dijaga oleh penanggung jawab yang ditunjuk oleh perusahaan (Rangga & Kacing, 2024). Kesesuaian antara jumlah persediaan dalam sistem dengan persediaan

DOI: http://dx.doi.org/10.31602/al-kalam.v11i2

sebenarnya juga perlu dijaga, karena jika tidak maka dapat menimbulkan kerusakan atau bahkan penyimpangan, oleh karena itu pengendalian internal terhadap persediaan tersebut diperlukan untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan dan kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi sehingga menyebabkan kerugian bagi perusahaan (Dwivandhy, 2016).

Pengendalian internal dibuat oleh perusahaan agar mampu mengendalikan aktivitas perusahaan sehinggga berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Peranan pengendalian internal dalam perusahaan cukup penting dalam mencegah dan mendeteksi kemungkinan terjadinya kerusakan dan melindungi sumber daya organisasi khususnya persediaan (Mujib, 2025). Keberhasilan pengendalian internal ditentukan oleh lima komponen yaitu : lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan. Pengendalian Internal harus dilakukan secara berkesinambungan oleh pimpinan dan seluruh karyawan agar mencapai tujuan organisasi sehingga dalam penerapannya perlu dilakukan secara sistematis, terstruktur dan terdokumentasi dengan baik (Achmad & Rizqullah, 2025).

Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang menjamin berjalannya kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien serta tidak adanya prosedur yang melanggar aturan yang telah ditetapkan sehingga merugikan perusahaan dan menjadikan tujuan jangka panjang perusahaan tidak dapat tercapai. Pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian berikut telah tercapai yaitu mengamankan asset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional, serta mendorong ketaatan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan dari sistem pengendalian internal adalah untuk menjamin efektivitas dan efisiensi operasi (Maulina, Sulaeman, & Indrawan, 2024).

Pengendalian internal sangat penting dalam meningkatkan keamanan persediaan barang spare part yang merupakan salah satu aset perusahaan. Karena pengendalian

DOI: http://dx.doi.org/10.31602/al-kalam.v11i2

internal mengasumsikan pembagian kerja dan menetapkan prosedur untuk menjaga keamanan. Sehingga fraud dan resiko lainnya pada persediaan di gudang dapat diminimalisir (Alfisar, Farid, & Saharuna, 2024). Oleh karena itu, maka Sistem Pengendalian Internal Persediaan ini sangatlah penting bagi kelancanaran operasional perusahaan, salah satu contohnya yang diterapkan oleh PT. Serasi Autoraya (TRAC) cabang Kaltengsel. PT. Serasi Autoraya (TRAC) cabang Kaltengsel yang terletak di Jl. A. Yani Km. 17,9 Banjarbaru-Kalimantan Selatan ini merupakan perusahaan layanan transportasi yang menyewakan beragam jenis mobil seperti mobil sedan, minibus, bus, truck dan mobil 4x4. PT. Serasi Autoraya (TRAC) cabang Kaltengsel merupakan salah satu cabang yang dibuka pada tahun 2006 dengan pembagian wilayah menjadi 6 bagian yang tersebar di wilayah Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan.

Dari beberapa kasus tersebut maka sistem pengendalian internal persediaan suku cadang pada PT. Serasi Autoraya (TRAC) cabang Kaltengsel harus dilakukan dengan baik sesuai prosedur. Persediaan harus dicatat, diklasifikasikan, dihitung dan dilaporkan dengan baik sehingga perusahaan memperoleh informasi yang akurat tentang jumlah persediaan untuk mencapai target optimal perusahaan. Banyak dan beragamnya persoalan jenis persediaan suku cadang yang dimiliki oleh perusahaan PT. Serasi Autoraya (TRAC) cabang Kaltengsel untuk diteliti. Berdasarkan

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pengendalian Internal

Sumber daya suatu organisasi dapat diarahkan, dikendalikan dan diukur melalui pengendalian internal. Pengendalian internal berperan penting dalam mencegah dan mendeteksi salah saji serta melindungi sumber daya organisasi, baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

a. Pengertian Pengendalian Internal

Definisi sistem pengendalian internal, termasuk struktur organisasi, metode dan

DOI: http://dx.doi.org/10.31602/al-kalam.v11i2

tindakan terkoordinasi untuk melindungi aset organisasi, memverifikasi keakuratan dan integritas catatan, meningkatkan efisiensi dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. menyatakan bahwa strategi serta praktik terencana untuk melindungi sumber daya organisasi dari penyalahgunaan, menjamin keakuratan data bisnis yang dimasukkan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan pedoman merupakan pengertian dari pengendalian internal. Pengendalian internal adalah proses yang diterapkan oleh manajemen dan karyawan untuk memberikan keyakinan yang wajar bahwa tujuan pengendalian akan tercapai (COSO, 2013), meliputi :

- Efesiensi dan efektivitas,
- Keandalan informasi keuangan.
- Kepatuhan pada hukum dan aturan

Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal digunakan perusahaan untuk mengelola aktivitas dan antisipasi penyalahgunaan sistem. Sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi yang terkoordinasi, metode dan langkah-langkah untuk menjamin kesejahteraan organisasi, mengendalikan keakuratan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Oleh karena itu, defenisi sistem pengendalian internal adalah sebuah proses berdasarkan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk dilakukan guna memberikan keyakinan yang masuk akal bahwa tujuan tertentu yang saling terkait akan tercapai (Riesti, Wagini, & Ariska, 2025).

Sistem pengendalian internal dibedakan dengan 2 jenis
(Mulyadi, 2016) :

DOI: http://dx.doi.org/10.31602/al-kalam.v11i2

1. Pengendalian Internal Akuntansi
2. Mencakup struktur organisasi, praktik dan prosedur, serta
3. transasksi kaitannya pada keamanan aset serta kesehatan catatan
4. akuntansi, sebagai jaminan bahwa :
5. Kesesuaian transaksi yang atas izin umum dan khusus dari manajemen.
6. Kemudahan penyusunan laporan keuangan dari transaksi yang dicatat melalui prinsip yang berlaku umum.
7. Adanya persetujuan dari manajemen untuk menggunakan aset perusahaan.
8. Kesesuaian jumlah aset di laporan keuangan dan fakta.

METODE PENELITIAN

Teknik analisis data menggunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan sebagai pendeskripsian dan mengilustrasikan kejadian yang ada, baik alam maupun buatan, dengan menekankan pada ciri-ciri, kualitas dan hubungan antar aktivitas. Dibandingkannya data hasil deskripsi praktek pengendalian internal di PT. Serasi Auto Raya (TRAC) cabang Kaltengsel. Teknik wawancara terdiri dari penyampaian pertanyaan dan jawaban langsung kepada penanggung jawab secara lisan. Dokumentasi merupakan survei terhadap beberapa catatan yang berhubungan dengan suatu permasalahan penelitian dengan cara pengumpulan data dan informasi dengan pihak lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peraturan (Regulation)

DOI: http://dx.doi.org/10.31602/al-kalam.v11i2

PT. Serasi Autoraya (TRAC) cabang Kaltengsel mempunyai peraturan terkait pembelian dan pengelolaan suku cadang berupa Spare Part dan Bahan yang harus dipatuhi PIC Warehouse. Hal ini dimaksudkan agar seluruh aktivitas pengelolaan persediaan dapat dipertanggungjawabkan pada pihak manajemen. Oleh karena itu, PIC Warehouse dituntut untuk memberikan data yang valid agar pengelolaan persediaan suku cadang berjalan dengan semestinya.

2. Prosedur

PT. Serasi Autoraya (TRAC) cabang Kaltengsel memiliki prosedur sebagai panduan dalam pengelolaan persediaan suku cadang berupa barang/parts yang tersimpan di gudang dengan baik dan tersedia pada saat adanya permintaan perbaikan sehingga perbaikan unit dapat terkendali dengan baik.

3. Peralatan (Equipment)

PT Serasi Autoraya (TRAC) cabang Kaltengsel menggunakan peralatan diantaranya adalah:

a. Perangkat Keras (Hardware)

PT Serasi Autoraya (TRAC) cabang Kaltengsel menggunakan perangkat keras berupa:

1. Perangkat Pengolahan Data : Komputer, Formulir SPK atau Work Order, Formulir Serah Terima Barang (STB), Formulir Kartu Stock Barang (KSB), Formulir Laporan

Stock Opname Persediaan.

2. Perangkat Output : Faximili, Printer, Harddisk.

4. Data

DOI: http://dx.doi.org/10.31602/al-kalam.v11i2

Pencatatan data persediaan suku cadang di PT. Serasi Autoraya (TRAC) cabang Kaltengsel belum berjalan dengan baik, masih belum dilakukannya pencatatan pada Kartu Stock Barang atas suku cadang yang dikeluarkan dan belum dilakukannya serah terima suku cadang menggunakan format Serah Terima Barang. Hal ini dapat dilihat bahwa yang berjalan saat ini dalam proses pengeluaran suku cadang masih menggunakan buku rekapan manual.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dibahas Pengendalian Resiko (Risk Assesment) di PT. Serasi Autoraya (TRAC) cabang Kaltengsel masih dalam kondisi belum baik. Karena masih terjadinya rangkap fungsi jabatan dan pekerjaan yang dilakukan oleh PIC Warehouse. Aktivitas Pengendalian di PT. Serasi Autoraya (TRAC) cabang Kaltengsel sudah memiliki ketentuan otorisasi dalam proses serah terima suku cadang. Namun, pelaksanannya belum berjalan sesuai dengan ketetentuan yang telah ditetapkan. Adapun saran dari penelitian ini melakukan perekrutan atau tambahan karyawan baru terhadap struktur yang masih kosong, agar tidak terjadi double job dan struktur organisasi yang ada sebaiknya dicatat dan ditempatkan di kantor sebagai inventaris perusahaan dan Peningkatan koordinasi dalam proses pengelolaan persediaan suku cadang.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad , & Rizqullah, A. P. (2025). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal di Gudang PG. Assembagoes. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 3*(1), 1-8. doi:https://doi.org/10.35316/mazinda.v3i1.6792

Alfisar, M., Farid, M., & Saharuna. (2024). Analisis Manajemen Ketersediaan

DOI: http://dx.doi.org/10.31602/al-kalam.v11i2

Suku Cadang Bengkel X di Kota Makassar. *Jurnal Teknik Indsutri, 18*(2), 98-103. doi:https://doi.org/10.30598/arika.2024.18.2.98

Dwivandhy, J. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Suku Cadang Pt Buana Hyundai Motors Pontianak. *Jurnal KiafE, 5*(2). Retrieved from https://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejafe/article/view/15148

Maulina, S., Sulaeman, & Indrawan, A. (2024). Peranan Audit Internal dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Inventory Suku Cadang di PT. Selamat Lestari Mandiri. *Akuntansi 45, 5*(2), 566-577. doi:https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3378

Mujib, A. (2025). Analisis Empiris Sistem Informasi Akuntansi Dalam Implementasi Manajemen Persediaan, Transaksi Kas, Dan Operasi Penjualan. *Jurnal Integrasi Akuntansi dan Bisnis, 2*(1), 32-49. doi:https://doi.org/10.29082/7ce8wk34

Rangga, A., & Kacing, C. O. (2024). Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Sparepart pada PT Bina Pertiwi Cabang Makassar. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan, 5*(1). doi:https://doi.org/10.47065/jamek.v5i1.1718

Riesti, L., Wagini, & Ariska, Y. I. (2025). Analysis Of Internal Control System For Merchandise Investory At Ahass 6804 Quantum Penarik Motor. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis Digital, 4*(1), 115-124. doi:https://doi.org/10.37676/jambd.v4i1.7436

DOI: http://dx.doi.org/10.31602/al-kalam.v11i2